

BAB 3 GAMBARAN UMUM

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 150.368 Ha. Secara administratif terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 401 desa dan 5 kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Pati pada tahun 2009 adalah 1.256.182 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 835 jiwa/km². Angka kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Pati (2530 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Pucakwangi (420 jiwa/km²). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa distribusi penduduk secara geografis di Kabupaten Pati tidak merata dan penduduk masih terkonsentrasi di daerah urban dan pusat-pusat industri serta perdagangan.

Menurut data BPS Kabupaten Pati tahun 2009, besaran angka kelahiran (*crude birth rate/CBR*) adalah 9 per 1.000 penduduk, sedangkan angka kematian (*crude death rate/CDR*) adalah 6 per 1.000 penduduk. Situasi derajat kesehatan Kabupaten Pati dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator, yaitu: angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat. Angka kematian bayi (*infant mortality rate*) adalah banyaknya kematian bayi umur kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka kematian bayi di Kabupaten Pati tahun 2009 berjumlah 263 dan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2008 sebesar 253.

Angka kematian balita (AKABA) adalah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun per 1.000 balita dalam kurun waktu 1 tahun. AKABA di Kabupaten Pati tahun 2009 adalah 136. Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu karena faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan per 100.000 kelahiran hidup di wilayah tertentu. Kematian ibu biasanya terjadi karena ibu hamil tidak mempunyai akses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan gawat darurat yang tepat waktu, keterlambatan mencapai

fasilitas kesehatan, dan keterlambatan mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. AKI di Kabupaten Pati tahun 2009 berjumlah 18 kejadian, yang terdiri dari 5 kematian ibu hamil, 6 kematian ibu bersalin, dan 7 kematian ibu nifas.

Angka kesakitan ditunjukkan oleh banyaknya kasus penderita atas penyakit tertentu. Angka kesakitan Kabupaten Pati tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1
Angka Kesakitan Kabupaten Pati
Tahun 2009

No	Indikator Angka Kesakitan	Keterangan
1	Angka <i>Acute Flaccid Paralysis</i>	Tidak ada penderita
2	Angka kesembuhan penderita TB Paru BTA (+)	Jumlah klinis: 2.987, BTA (+): 185, diobati: 273, menjadi sembuh: 204
3	Persentase balita dengan pneumonia ditangani	Jumlah penderita: 852 Jumlah ditangani: 852 (100%)
4	Prevalensi HIV	Jumlah kasus 56 orang Kasus ditangani: 3 orang
5	Persentase infeksi menular seksual (IMS) diobati	Jumlah kasus: 246 Kasus ditangani: 246 (100%)
6	Angka kesakitan demam berdarah dengue (DBD)	Jumlah kasus: 686 Jumlah ditangani: 686 (100%)
7	Persentase balita dengan diare ditangani	Jumlah kasus: 17.321 Jumlah ditangani: 17.321 (100%)
8	Angka kesakitan malaria	Jumlah penderita: 2.745, positif: 6 Jumlah diobati: 2.745, positif 6
9	Kasus filariasis ditangani	Tidak ada penderita
10	Kasus difteri	Tidak ada penderita
11	Kasus tetanus neutarum	Tidak ada penderita
12	Kasus campak	Penderita: 2 orang, ada di Puskesmas Batangan dan Puskesmas Gembong
13	Kasus polio	Tidak ada penderita
14	Kasus hepatitis B	Penderita: 11 orang, ada di Puskesmas Batangan (2), Puskesmas Jakenan (4), Puskesmas Pati I (2), dan Puskesmas Cluwak (3).

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Angka status gizi masyarakat Kabupaten Pati tahun 2009 ditunjukkan oleh 5 indikator yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Angka Status Gizi Masyarakat Kabupaten Pati
Tahun 2009

No	Indikator		Kegiatan di Lapangan	%
	Jenis	Jumlah		
1	Kunjungan Neonatus	18.343.	17.818	97,14
2	Kunjungan Bayi	18,343	18,163	99,02
3	BBLR ditangani	306	306	100,00
4	Balita dengan gizi buruk	127	127	100,00
5	Kecamatan bebas rawan gizi	21	21	100,00

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

3.2. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pati

Dinas Kesehatan Kabupaten Pati (DKK Pati) adalah unit pelaksana pemerintah daerah di bidang kesehatan yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. DKK Pati dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja DKK Pati dan Keputusan Bupati Nomor 32 Tahun 2008 tentang Tupoksi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural DKK Pati.

Berdasarkan kedua peraturan di atas, tugas pokok DKK Pati adalah menyelenggarakan urusan rumah tangga daerah dalam bidang kesehatan yang menjadi kewenangannya dan urusan lain yang dilimpahkan oleh pemerintah pusat maupun propinsi Jawa Tengah di bidang kesehatan.

Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, maka DKK Pati menyusun suatu strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pati Nomor 440/3287/2006 tentang Rencana Strategik (Renstra) DKK Pati tahun 2006-2011, terdapat 3 strategi utama yaitu: (1) meningkatkan kapasitas institusi, dengan selalu memperhatikan akan kecukupan perbekalan dan pembiayaan kesehatan; (2) meningkatkan akses masyarakat kepada pelayanan kesehatan yang berkualitas; dan (3) menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat.

Selanjutnya strategi dan kebijakan tersebut direalisasikan dalam bentuk program dan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Secara singkat,

strategi pertama terdiri dari 3 kebijakan dan 18 program kegiatan. Strategi kedua terdiri dari 2 kebijakan dan 3 program kegiatan. Strategi yang ketiga terdiri dari 2 kebijakan dan 8 program kegiatan (lihat Lampiran 1 dan 2). Program kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama antara DKK Pati (sebagai koordinator) dengan unit pelaksana teknis daerah (UPTD) yang meliputi puskesmas, laboratorium kesehatan (labkes), dan gudang farmasi.

Untuk mengukur kinerja dari pelaksanaan program kegiatan di lapangan, maka ditetapkan indikator keluaran dari masing-masing program kegiatan. Berdasarkan indikator keluaran inilah dapat diketahui tingkat pencapaian program dan kegiatan, yang ditunjukkan dalam angka persentase. Suatu program dan kegiatan dinyatakan tercapai seluruhnya jika angka persentase adalah 100 persen atau lebih. Dengan mengetahui pencapaian masing-masing program, maka pengukuran kinerja akan lebih memudahkan dilakukan.

Dalam menjalankan program dan kegiatan pelayanan masyarakat tentu diperlukan pembiayaan/anggaran. Berdasarkan Dokumen Pelaksana Perubahan Anggaran DKK Pati tahun 2009, rincian anggaran pendapatan dan belanja kesehatan Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Anggaran Kesehatan Kabupaten Pati
Tahun 2009

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan	8.142.800.000,00
2	Belanja Tidak Langsung	33.351.785.000,00
3	Belanja Langsung	24.973.438.000,00

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

3.3. Profil Puskesmas di Kabupaten Pati

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu. Puskesmas mempunyai 3 fungsi yaitu: (1) pusat penggerak pembangunan dan berwawasan kesehatan; (2) pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat; (3) pusat pelayanan kesehatan strata pertama.

Puskesmas di Kabupaten Pati berjumlah 29 unit, yang terdiri dari 6 puskesmas perawatan dan 23 puskesmas non perawatan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.3. Secara organisasi, puskesmas merupakan unit pelaksana teknis daerah (UPTD) yang bertanggung jawab langsung kepada kepala DKK Pati sehingga pelayanan kesehatan masyarakat Pati dijalankan bersama-sama dengan DKK Pati (lihat Lampiran 3).

3.3.1. Ketersediaan Sumber Daya di Puskesmas

Dalam menjalankan program dan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, setiap puskesmas memiliki ketersediaan sumber daya (input) yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, variabel input yang ditetapkan ada 5, yaitu: (1) biaya pemakaian obat-obatan dan alat kesehatan; (2) biaya operasional dan pemeliharaan puskesmas; (3) jumlah tenaga medis; (4) jumlah asisten medis; dan (5) jumlah tenaga kesehatan lainnya. Berikut ini akan dijelaskan kondisi dari setiap variabel input.

3.3.1.1. Biaya Pemakaian Obat dan Alat Kesehatan Habis Pakai

Variabel input yang pertama adalah biaya pemakaian obat-obatan dan alat kesehatan habis pakai. Perhitungan biaya ini dilakukan dengan cara mengalikan pemakaian seluruh jenis obat dan alat kesehatan yang habis pakai dalam 1 tahun dari setiap puskesmas, dengan tarif/harga obat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 302/Menkes/SK/III/2008 tentang harga Obat Generik. Harga obat yang dipakai sebagai dasar perhitungan adalah HNA ditambah dengan PPN. Jika terdapat jenis obat yang tidak tercantum dalam daftar tersebut, maka tarif/harga obat ditanyakan kepada gudang farmasi atau apotek setempat. Adapun data jumlah obat yang dipakai puskesmas diperoleh dari Laporan Permintaan dan Laporan Pemakaian Obat (LPLPO) yang disajikan secara bulanan. Biaya pemakaian obat-obatan dan alat kesehatan habis pakai di setiap puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Alasan digunakan biaya obat dalam nominal rupiah adalah untuk menyeragamkan jenis obat yang digunakan dari setiap puskesmas. Obat yang digunakan oleh setiap puskesmas sangat banyak jenisnya (\pm 230 jenis obat). Oleh

karena itu, hasil perkalian kuantitas masing-masing jenis obat dengan tarif akan menghasilkan nilai yang dapat diperbandingkan.

Tabel 3.4
Biaya Pemakaian Obat-obatan dan Alat Kesehatan Kabupaten Pati
Tahun 2009

No	Nama Puskesmas	Biaya (Rp)	No	Nama Puskesmas	Biaya (Rp)
1	Sukolilo I	145.572.614	16	Gabus II	246.378.586
2	Sukolilo II	198.276.416	17	Margorejo	333.285.298
3	Kayen	236.613.180	18	Gembong	192.169.649
4	Tambakromo	214.879.532	19	Tlogowungu	138.526.893
5	Winong I	199.507.165	20	Wedarijaksa I	266.510.488
6	Winong II	140.836.861	21	Wedarijaksa II	185.837.016
7	Pucakwangi I	162.251.657	22	Trangkil	263.317.855
8	Pucakwangi II	171.324.958	23	Margoyoso I	260.287.191
9	Jaken	139.029.907	24	Margoyoso II	130.091.449
10	Batangan	280.532.103	25	Gunung Wungkal	140.992.719
11	Juwana	575.366.001	26	Cluwak	186.182.773
12	Jakenan	436.837.937	27	Tayu I	197.828.316
13	Pati I	496.906.045	28	Tayu II	97.982.417
14	Pati II	352.481.421	29	Dukuhseti	237.628.228
15	Gabus I	138.796.791			

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Penggunaan nilai rupiah mungkin kurang tepat dalam penghitungan nilai efisiensi teknis. Pada dasarnya, efisiensi teknis adalah penghitungan efisiensi yang dilakukan terhadap unit fisik (*physical unit*), sehingga untuk pemakaian obat seharusnya menggunakan satuan kuantitas per jenis obat dan bukan rupiah. Namun, terdapat justifikasi untuk penggunaan satuan rupiah dalam menghitung variabel biaya obat. Pertama, mekanisme dalam menentukan jumlah persediaan obat di setiap puskesmas adalah perencanaan awal dibuat puskesmas, namun keputusan final jumlah obat yang dikirim adalah kewenangan DKK Pati. Dengan mekanisme seperti ini, puskesmas tidak dapat menentukan sepenuhnya jumlah persediaan obat dalam satu bulan, atau dengan kata lain jumlah persediaan obat adalah *uncontrolable* bagi puskesmas. Dengan demikian, jika terjadi ketidakefisienan dalam penentuan jumlah obat pada satu puskesmas, pasti juga dialami oleh puskesmas lainnya, dan bukan hanya bersumber dari puskesmas bersangkutan.

Kedua, harga/tarif obat ditentukan oleh pemerintah berdasarkan keputusan menteri kesehatan. Tarif ini berlaku untuk semua obat yang digunakan seluruh puskesmas di Pati. Jika terjadi ketidakefisienan dalam penetapan tarif obat (tarif obat lebih mahal atau lebih murah), juga terjadi pada semua puskesmas. Ketiga, efisiensi yang dihitung adalah nilai efisiensi relatif, dan bukan efisiensi absolut. Efisiensi relatif adalah efisien suatu puskesmas relatif terhadap puskesmas dengan nilai terbaik. Perbandingan nilai efisiensi hanya sebatas pada puskesmas yang diteliti. Dengan demikian, jika terjadi ketidakefisienan atas harga dan jumlah obat di suatu puskesmas, juga dialami pada seluruh puskesmas yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 3.4, rata-rata pemakaian obat dan alkes habis pakai tiap puskesmas adalah Rp233.318.326. Biaya tertinggi terdapat di Puskesmas Juwana dengan nilai sebesar Rp575.336.001, sedangkan biaya terendah adalah Puskesmas Tayu II, sebesar Rp97.982.417. Salah satu faktor yang menentukan besarnya biaya tersebut adalah jumlah kasus yang ditangani oleh puskesmas terkait. Semakin banyak kasus, semakin banyak obat yang terpakai. Jumlah kasus dapat digambarkan dengan banyaknya jumlah kunjungan pasien. Dalam penelitian ini, kunjungan pasien dijadikan sebagai salah satu variabel output.

3.3.1.2. Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas

Variabel input yang kedua adalah biaya operasional dan pemeliharaan puskesmas. Biaya ini mencakup biaya untuk kegiatan pelayanan kesehatan selain medis, yang meliputi transportasi, honorarium untuk pegawai non PNS, kebutuhan alat tulis kantor, barang habis pakai, biaya listrik dan air, perawatan kendaraan bermotor, dan perjalanan dinas konsultasi, koordinasi antar puskesmas.

Dalam penelitian, nilai yang diolah adalah nilai realisasi tahun 2009. Nilai realisasi adalah bagian dari anggaran dalam DIPA yang sudah terealisasi pada tahun 2009 untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan puskesmas. Dipilihnya nilai realisasi, dan bukan anggaran sebagai variabel input, karena nilai ini dapat mencerminkan biaya yang benar-benar telah terjadi untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan puskesmas. Jika digunakan nilai anggaran, akan menjadi bias karena terdapat sebagian biaya yang belum direalisasi tapi dimasukkan dalam variabel input. Hal ini dapat mengakibatkan input biaya operasional dan

perawatan pada suatu puskesmas terlihat lebih besar daripada nilai sebenarnya, yang dapat berdampak pada lebih rendahnya nilai efisiensi hasil perhitungan. Rincian biaya ini dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5
Biaya Operasional dan Pemeliharaan Puskesmas
Kabupaten Pati Tahun 2009

No	Puskesmas	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
1	Sukolilo I	65.782.000	64.372.540	97,86
2	Sukolilo II	59.577.000	58.229.083	97,74
3	Kayen	96.432.000	93.971.637	97,45
4	Tambakromo	71.197.000	70.442.666	98,94
5	Winong I	68.311.000	66.451.941	97,28
6	Winong II	53.947.000	53.422.154	99,03
7	Pucakwangi I	70.576.000	69.580.839	98,59
8	Pucakwangi II	60.730.000	60.371.266	99,41
9	Jaken	89.078.000	87.912.291	98,69
10	Batangan	96.590.000	92.383.900	95,65
11	Juwana	119.734.000	113.005.578	94,38
12	Jakenan	98.294.000	98.103.604	99,81
13	Pati I	91.380.000	89.152.085	97,56
14	Pati II	71.381.000	70.926.029	99,36
15	Gabus I	58.721.000	56.856.173	96,82
16	Gabus II	54.475.000	54.163.940	99,43
17	Margorejo	87.899.000	87.218.317	99,23
18	Gembong	78.481.000	78.156.090	99,59
19	Tlogowungu	66.764.000	66.719.650	99,93
20	Wedarijaksa I	62.370.000	61.226.662	98,17
21	Wedarijaksa II	56.195.000	55.744.555	99,20
22	Trangkil	81.211.000	80.377.778	98,97
23	Margoyoso I	82.345.000	80.028.888	97,19
24	Margoyoso II	56.771.000	56.418.151	99,38
25	Gn wungkal	67.370.000	66.314.937	98,43
26	Cluwak	66.245.000	65.503.598	98,88
27	Tayu I	69.063.000	64.707.201	93,69
28	Tayu II	51.519.000	51.417.740	99,80
29	Dukuhseti	76.299.000	75.137.284	98,48
	Total	2.128.737.000	2.088.316.577	98,10

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Berdasarkan Tabel 3.5, rata-rata nilai realisasi biaya operasional dan pemeliharaan 29 puskesmas Kabupaten Pati adalah sebesar Rp72.010.916. Biaya

terbesar terdapat di Puskesmas Juwana dengan biaya sebesar Rp113.005.578. Sedangkan biaya terendah di Puskesmas Tayu II sebesar Rp51.417.740. Variabel biaya operasional dan pemeliharaan puskesmas juga dinyatakan dalam satuan rupiah. Seperti halnya untuk variabel obat, penetapan jumlah anggaran biaya ini juga kewenangan DKK Pati sehingga bagi puskesmas merupakan biaya yang tidak dapat dikontrol. Jika terjadi ketidakefisienan pada suatu puskesmas, juga akan terjadi pada puskesmas lainnya.

3.3.1.3. Tenaga Kesehatan

Variabel input ketiga sampai dengan kelima adalah tenaga kesehatan yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu tenaga medis, asisten medis, dan tenaga kesehatan lainnya. Jumlah tenaga kesehatan di 29 puskesmas di Kabupaten Pati adalah 673 personel dengan perincian tenaga medis 64 personel, asisten medis 519 personel, dan tenaga kesehatan lainnya 90 personel (lihat Tabel 3.6).

Rata-rata ketersediaan jumlah tenaga kesehatan di setiap puskesmas adalah 23 personel. Secara keseluruhan, jumlah tenaga kesehatan terbanyak dimiliki oleh Puskesmas Margorejo, yaitu 38 orang, sedangkan jumlah tenaga kesehatan paling sedikit ada di Puskesmas Tayu II, yaitu 12 orang. Persebaran tenaga kesehatan puskesmas di Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Ketersediaan tenaga kesehatan di puskesmas dipengaruhi oleh cakupan wilayah dan jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut. Jumlah penduduk terbanyak ada di kecamatan Pati sebanyak 107.512 jiwa. Sedangkan penduduk terendah ada di kecamatan Gunungwungkal sebanyak 36.670 jiwa (lihat Lampiran 4). Namun, kedua hal tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena jumlah puskesmas di tiap kecamatan berbeda-beda. Misalnya, di kecamatan Pati terdapat 2 puskesmas, Pati I dan Pati II, jika jumlah tenaga kesehatan di kedua puskesmas tersebut digabungkan akan berjumlah 61 personel. Dengan demikian, jumlah tenaga kesehatan terbanyak berada di kecamatan Pati. Jumlah ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk Kecamatan Pati, yang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak.

Tabel 3.6
Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Pati
Tahun 2009

No	Puskesmas	Tenaga Medis	Asisten Medis	Tenaga Kesehatan Lainnya					Jumlah Tenkes
				Farmasi	Gizi	Sanitasi	Kesmas	Total	
1	Sukolilo I	2	23	0	0	0	0	0	25
2	Sukolilo II	0	15	0	0	0	1	1	16
3	Kayen	2	24	1	1	0	0	2	28
4	Tambakromo	3	19	0	0	1	0	1	23
5	Winong I	3	21	1	0	1	0	2	26
6	Winong II	2	11	0	1	1	0	2	15
7	Pucakwangi I	1	15	0	0	0	1	1	17
8	Pucakwangi II	1	14	0	0	1	2	3	18
9	Jaken	1	13	0	1	1	1	3	17
10	Batangan	3	20	1	1	1	2	5	28
11	Juwana	3	21	1	1	2	0	4	28
12	Jakenan	2	24	1	1	2	0	4	30
13	Pati I	5	25	2	1	0	3	6	36
14	Pati II	2	19	2	1	1	0	4	25
15	Gabus I	2	22	1	1	0	3	5	29
16	Gabus II	0	18	1	1	2	1	5	23
17	Margorejo	3	32	1	1	1	0	3	38
18	Gembong	2	20	1	1	2	1	5	27
19	Tlogowungu	2	17	1	1	3	1	6	25
20	Wedarijaksa I	3	17	1	1	2	0	4	24
21	Wedarijaksa II	2	12	1	0	1	2	4	18
22	Trangkil	2	22	0	0	2	1	3	27
23	Margoyoso I	4	18	2	1	3	1	7	29
24	Margoyoso II	2	12	0	1	1	1	3	17
25	Gunungwungkal	2	11	0	0	1	1	2	15
26	Cluwak	1	16	0	0	1	0	1	18
27	Tayu I	4	11	1	0	1	0	2	17
28	Tayu II	2	9	0	0	1	0	1	12
29	Dukuhseti	3	18	0	0	1	0	1	22
	Jumlah	64	519	19	16	33	22	90	673

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Keterangan:

- Medis : Dokter, dokter gigi, Dr/Drg spesialis
 Perawat : Termasuk lulusan D3 dan S1
 Farmasi : Apoteker, asisten apoteker
 Gizi : Lulusan D1 dan D3 Gizi (SPAG dan AKZI)
 Teknisi : Analis, TEM & Penata *Rontgen*, penata anestesi, dan fisioterapi
 Sanitasi : Lulusan SPPH, APK dan D3 kesehatan lingkungan
 Kesmas : SKM, MPH, dll

Untuk variabel tenaga kesehatan lainnya, Puskesmas Margoyoso memiliki jumlah terbanyak, sedangkan jumlah terendah berada di Puskesmas Sukolilo I. Dari Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa persebaran tenaga kesehatan di setiap puskesmas tidak merata. Bagi puskesmas yang mempunyai tenaga kesehatan melebihi nilai rata-rata seharusnya dapat menghasilkan output yang lebih besar sehingga mempunyai nilai efisiensi yang lebih baik.

Jika dihitung jumlah rata-rata dari setiap variabel, maka rata-rata tenaga medis, asisten medis, dan tenaga kesehatan lainnya di tiap puskesmas adalah 2, 18, dan 3 personel (lihat Tabel 3.7). Puskesmas yang memiliki jumlah tenaga medis terbanyak adalah Puskesmas Pati I, sedangkan yang terendah di Puskesmas Gabus II dan Sukolilo II (nihil). Untuk asisten medis, jumlah terbanyak terdapat di Puskesmas Margorejo, sedangkan yang terendah di Puskesmas Tayu II.

Tabel 3.7
Rata-rata Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Pati
Tahun 2009

Variabel	Rata-rata	Jumlah Terbanyak	Jumlah Terendah
Tenaga Medis	2	Pati I (5 orang)	Gabus II dan Sukolilo II (tidak ada)
Asisten Medis	18	Margorejo (32 orang)	Tayu II (9 orang)
Tenaga Kesehatan Lainnya	3	Margoyoso I (7 orang)	Sukolilo I (tidak ada)

Sumber: Hasil olahan dari Profil Kesehatan Pati 2009

3.3.2. Kegiatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Seperti yang dijelaskan pada ruang lingkup penelitian, kegiatan pelayanan kesehatan puskesmas yang dapat dijadikan sebagai variabel output meliputi frekuensi penyuluhan masyarakat pola hidup dan lingkungan sehat, jumlah kunjungan ibu hamil, jumlah ibu hamil diberi tablet Fe, jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, jumlah balita ditimbang, jumlah balita diberikan vitamin A, jumlah imunisasi bayi untuk BCG, DPT.HB.1, DPT.HB.3, Polio, Campak, dan HB0, serta jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap. Berikut ini akan dijelaskan definisi dan data dari variabel output tersebut secara lebih detail.

3.3.2.1. Penyuluhan Pola Hidup dan Lingkungan Sehat

Penyuluhan pola hidup dan lingkungan sehat merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan wawasan tentang hidup sehat, baik untuk rumah, masyarakat, dan lingkungan. Berdasarkan data dari profil kesehatan Pati 2009, kegiatan penyuluhan dibedakan menjadi 2, yaitu secara kelompok dan massa, yang masing-masing dilakukan 1 kali setiap tahun. Dengan demikian, jumlah frekuensi penyuluhan kesehatan dari setiap puskesmas selama tahun 2009 adalah 2 kali.

3.3.2.2. Pelayanan Kesehatan Ibu

Pelayanan kesehatan ibu merupakan pelayanan kesehatan dasar puskesmas, yang dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu: kunjungan ibu hamil, ibu hamil mendapat tablet Fe, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, dan pelayanan ibu nifas. Bagi ibu hamil diberikan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan rutin ke puskesmas sebanyak 4 kali, yaitu kunjungan pertama (K1) sampai dengan kunjungan keempat (K4). Berikut akan disajikan data terkait kegiatan pelayanan kesehatan ibu dari setiap puskesmas selama tahun 2009, yang dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Rata-rata jumlah K1 dan K4 dari tiap puskesmas adalah 695 dan 643 kunjungan. Jumlah K1 tertinggi di Puskesmas Juwana (1.580 kunjungan) dan terendah di Puskesmas Pucakwangi II (229 kunjungan). Untuk K4, jumlah tertinggi terdapat di Puskesmas Juwana (1.498 kunjungan) dan terendah di Puskesmas Pucakwangi II (212 kunjungan). Secara rata-rata, jumlah ibu hamil diberi tablet Fe adalah 588 orang. Pemberian tablet Fe terbanyak berada di Puskesmas Juwana (1.469 orang), sedangkan terendah di Puskesmas Pucakwangi II (191 orang). Untuk persalinan yang ditolong tenaga kesehatan dan pelayanan ibu nifas, secara rata-rata adalah 643 kasus. Jumlah kasus terbesar berada di Puskesmas Juwana (1.453 kasus) dan terendah di Puskesmas Pucakwangi II (212 kasus). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan K1, K4, pemberian table Fe, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan ibu nifas saling terkait dan menunjukkan kondisi variabel yang hampir sama di tiap puskesmas.

Tabel 3.8
Kegiatan Pelayanan Kesehatan Ibu di Puskesmas Tahun 2009

Puskesmas	K1	K4	Fe 3	PDT	Nifas
Sukolilo I	791	752	774	682	682
Sukolilo II	692	657	600	524	524
Kayen	1.174	1.088	1.117	1.095	1.095
Tambakromo	796	704	481	718	718
Winong I	653	548	532	611	611
Winong II	350	341	303	383	383
Pucakwangi I	421	428	288	459	459
Pucakwangi II	229	212	191	212	212
Jaken	714	637	619	619	619
Batangan	708	639	570	623	623
Juwana	1.580	1.498	1.469	1.453	1.453
Jakenan	722	689	664	769	769
Pati I	914	900	1.024	855	855
Pati II	680	648	626	610	610
Gabus I	524	505	507	528	528
Gabus II	442	422	425	405	405
Margorejo	912	880	388	830	830
Gembong	733	671	618	629	629
Tlogowungu	640	625	607	622	622
Wedarijaksa I	593	569	541	575	575
Wedarijaksa II	372	375	366	353	353
Trangkil	971	928	667	969	969
Margoyoso I	558	516	475	543	543
Margoyoso II	605	484	397	578	578
Gunungwungkal	530	522	660	520	520
Cluwak	775	696	539	719	719
Tayu I	698	604	636	645	645
Tayu II	380	378	290	318	318
Dukuhseti	989	732	680	809	809

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Keterangan

- K1 : Kunjungan ibu hamil yang pertama
 K4 : Kunjungan ibu hamil yang keempat
 Fe 3 : Kegiatan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil
 PDT : Pelayanan persalinan ibu hamil yang ditolong tenaga kesehatan
 Nifas : Pelayanan ibu nifas/setelah melahirkan

Pelayanan kesehatan ibu akan menentukan derajat kesehatan suatu daerah, yang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kematian balita. Semakin banyak jumlah pelayanan

yang diberikan puskesmas terhadap ibu hamil maka semakin rendah angka kematian ibu dan bayi. Jumlah pelayanan yang diberikan dapat dilihat dari cakupan pelayanan dari setiap puskesmas. Sebagai contoh, cakupan persalinan yang dibantu tenaga kesehatan di Kabupaten Pati tahun 2009 adalah 97,82% dan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 92,30%. Hal ini berarti pada tahun 2009, belum semua persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan. Masih ada 2,18% persalinan tidak dibantu tenaga kesehatan.

3.3.2.3. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada pencegahan dan peningkatan keadaan gizi balita. Penimbangan balita merupakan upaya dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Besarnya partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita digambarkan dengan perbandingan antara jumlah balita yang ditimbang dengan jumlah balita seluruhnya. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita, semakin dapat menggambarkan status gizi balita yang riil di masyarakat. Jumlah balita yang ditimbang dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Jumlah balita ditimbang
Kabupaten Pati Tahun 2009

No	Puskesmas	Σ Balita	No	Puskesmas	Σ Balita
1	Sukolilo I	2.464	16	Gabus II	1.289
2	Sukolilo II	2.017	17	Margorejo	1.200
3	Kayen	2.624	18	Gembong	1.737
4	Tambakromo	2.558	19	Tlogowungu	2.748
5	Winong I	1.760	20	Wedarijaksa I	1.276
6	Winong II	1.081	21	Wedarijaksa II	1.055
7	Pucakwangi I	1.424	22	Trangkil	3.130
8	Pucakwangi II	670	23	Margoyoso I	1.500
9	Jaken	2.240	24	Margoyoso II	2.108
10	Batangan	2.029	25	Gn wungkal	1.620
11	Juwana	3.408	26	Cluwak	2.538
12	Jakenan	1.579	27	Tayu I	1.679
13	Pati I	3.345	28	Tayu II	1.093
14	Pati II	2.104	29	Dukuhseti	1.896
15	Gabus I	1.321		Total	55.493

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Rata-rata jumlah balita yang ditimbang di setiap puskesmas adalah 1.914 balita. Jumlah penimbangan balita terbanyak berada di Puskesmas Juwana (3.408 balita), sedangkan terendah di Puskesmas Pucakwangi II (670 balita). Jumlah penimbangan balita dipengaruhi oleh jumlah balita di cakupan wilayah setiap puskesmas. Semakin tinggi jumlah bayi/persalinan semakin tinggi juga jumlah balita yang ada. Kegiatan penimbangan balita dapat digunakan untuk menghitung banyaknya balita dengan berat badan naik. Anak sehat ditandai dengan penambahan berat badan seiring dengan penambahan umur. Persentase balita dengan berat badan naik dapat menggambarkan tingkat kesehatan balita di wilayah kerja puskesmas. Kenaikan berat badan balita disebabkan antara lain oleh pengetahuan keluarga tentang kebutuhan gizi balita, penyuluhan gizi masyarakat, dan ketersediaan pangan di tingkat keluarga.

3.3.2.4. Imunisasi Bayi

Imunisasi bayi dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi. Imunisasi bayi dapat dilaksanakan melalui program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B (HB 0). Jumlah imunisasi bayi di setiap puskesmas dapat dilihat pada Tabel 3.10. Rata-rata imunisasi Bayi BCG, DPT.HB.1, DPT.HB.3, Polio, Campak, dan HB 0 secara berturut-turut adalah 667, 648, 674, 672, 660, dan 660 bayi. Jumlah tertinggi untuk semua jenis imunisasi yang diberikan berada di Puskesmas Juwana, sedangkan jumlah terendah ada di Puskesmas Pucakwangi II.

Seperti halnya dengan program kesehatan lain, imunisasi bayi juga mempunyai target yang harus dicapai. Cakupan imunisasi bayi berdasarkan Renstra DKK Pati tahun 2006 adalah 90%. Nilai persentase merupakan hasil perbandingan antara jumlah imunisasi bayi aktual dibandingkan dengan jumlah bayi yang ada. Program imunisasi bayi tahun 2009 sudah melewati target. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase yang rata-rata melebihi 90%. Persentase cakupan imunisasi bayi Kabupaten Pati tahun 2009 untuk BCG (107,73%), DPT-HB.1 (109,36%), DPT-HB.3 (107,80%), Polio (107,49%), Campak (105,58%), dan HB 0 (107,80%).

Tabel 3.10
Kegiatan Imunisasi Bayi
Kabupaten Pati Tahun 2009

No	Puskesmas	Bayi	BCG	DPT-HB.1	DPT-HB.3	Polio	Campak	HB 0
1	Sukolilo I	718	720	762	847	852	808	451
2	Sukolilo II	618	648	683	643	644	650	643
3	Kayen	1.158	1.193	1.206	1.173	1.159	1.159	1.173
4	Tambakromo	785	769	813	742	775	802	742
5	Winong I	593	600	564	610	629	585	610
6	Winong II	328	358	391	403	367	375	403
7	Pucakwangi I	465	516	500	504	500	440	504
8	Pucakwangi II	205	201	204	208	208	198	208
9	Jaken	667	703	713	713	713	692	713
10	Batangan	650	652	647	621	620	690	621
11	Juwana	1.428	1.495	1.578	1.497	1.499	1.554	1.497
12	Jakenan	676	761	746	696	691	662	696
13	Pati I	826	830	830	821	816	822	821
14	Pati II	582	647	683	690	669	688	690
15	Gabus I	507	523	521	532	544	534	532
16	Gabus II	399	422	422	422	364	364	422
17	Margorejo	768	873	919	908	878	835	908
18	Gembong	640	677	681	637	670	642	637
19	Tlogowungu	579	688	753	754	758	723	754
20	Wedarijaksa I	551	537	551	555	552	539	555
21	Wedarijaksa II	338	396	403	400	398	373	400
22	Trangkil	868	1.025	1.029	1.036	1.093	1.018	1.036
23	Margoyoso I	504	601	544	568	549	507	568
24	Margoyoso II	564	510	611	601	585	596	601
25	Gn wungkal	483	495	496	478	482	459	478
26	Cluwak	680	674	665	663	681	681	663
27	Tayu I	672	654	705	728	680	688	728
28	Tayu II	352	354	352	347	357	357	347
29	Dukuhseti	788	835	865	763	757	723	763
	Jumlah	18.392	19.357	19.837	19.560	19.490	19.614	19.614

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

3.3.2.5. Kunjungan Pasien

Banyaknya kunjungan pasien menunjukkan tingkat kemudahan akses masyarakat dalam menikmati pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas. Kunjungan pasien meliputi kunjungan rawat jalan (rajal) dan rawat inap (ranap). Puskesmas perawatan dapat menyediakan pelayanan rajal dan ranap,

sedangkan puskesmas non perawatan hanya menyediakan pelayanan rajal. Jumlah puskesmas perawatan dan non perawatan Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel 1.3 pada Bab Pendahuluan. Untuk data kunjungan pasien rajal dan ranap masing-masing puskesmas dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Puskesmas
Kabupaten Pati Tahun 2009

No	Puskesmas	Rajal	Ranap	No	Puskesmas	Rajal	Ranap
1	Sukolilo I	24.644	-	16	Gabus II	24.185	-
2	Sukolilo II	27.479	-	17	Margorejo	48.414	-
3	Kayen	58.236	-	18	Gembong	27.589	643
4	Tambakromo	40.326	-	19	Tlogowungu	26.107	-
5	Winong I	37.021	-	20	Wedarijaksa I	57.474	-
6	Winong II	22.321	-	21	Wedarijaksa II	30.430	-
7	Pucakwangi I	30.960	-	22	Trangkil	40.374	-
8	Pucakwangi II	20.517	2.324	23	Margoyoso I	35.638	3.130
9	Jaken	36.810	-	24	Margoyoso II	29.907	-
10	Batangan	36.441	4.384	25	Gn wungkal	29.916	-
11	Juwana	81.813	7.598	26	Cluwak	36.072	-
12	Jakenan	47.042	7.051	27	Tayu I	41.536	-
13	Pati I	73.885	-	28	Tayu II	39.154	-
14	Pati II	51.495	-	29	Dukuhseti	30.858	-
15	Gabus I	21.426	-		Jumlah	1.108.070	25.130

Sumber: Profil Kesehatan Pati 2009

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah kunjungan rajal karena tersedia baik di puskesmas perawatan maupun non perawatan. Rata-rata kunjungan rajal di tiap puskesmas adalah 38.209 pasien. Jumlah kunjungan rajal terbanyak terdapat di Puskesmas Juwana (3.408 pasien), sedangkan kunjungan rajal terendah terdapat di Puskesmas Pucakwangi II (20.517 pasien).